

PERAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DALAM HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS, TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Maria Magdalena Sianturi^{1*}, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : lenazian0221@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

ABSTRAK

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu audit, yang diukur dari tanggal akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember hingga dikeluarkannya laporan auditor independen, dikenal sebagai "keterlambatan laporan audit". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajerial dan audit report lag mempengaruhi industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa latensi laporan audit dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Menurut penelitian ini, hubungan antara audit tenure, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap latensi laporan audit tidak dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Sementara itu, hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan audit report lag perusahaan dilemahkan oleh kepemilikan manajerial.

Kata Kunci: Keterlambatan Laporan Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam bidang akuntansi dan auditing, audit report lag atau keterlambatan dalam mengeluarkan hasil audit merupakan permasalahan yang cukup besar. Sejumlah pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen bisnis, dan regulator, mungkin terkena dampak penundaan ini. Mengetahui penyebab latensi laporan audit menjadi penting dalam lingkungan perusahaan yang semakin rumit dan dinamis. Ketepatan penyampaian laporan audit merupakan salah satu standar profesionalisme auditor. Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dikenal dengan periode *Audit Report Lag* (ARL). Keakuratan penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu tantangan dalam menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan relevan. Ketepatan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya juga mempengaruhi seberapa cepat perusahaan mengeluarkan laporannya. Keunggulan laporan keuangan itu sendiri terkait dengan ketepatan waktu tersebut. Informasi yang dihasilkan akan terkena dampak jika pelaporan keuangan tertunda.

Peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan publik, yang merupakan bagian dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/ 2011, mengatur kapan laporan keuangan harus diserahkan. Laporan Keuangan Tahunan harus dikirim kepada masyarakat, Bapepam, dan LK paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan. Meskipun demikian, hingga batas waktu triwulan III tahun 2019 (Neraca 2020), beberapa emiten masih belum menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tambahan diperlukan untuk mengetahui mengapa laporan keuangan yang telah diaudit dikirim lebih lambat daripada yang diharapkan.

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini, manajemen dan pengembangan properti sangat penting bagi ekonomi suatu negara. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Disebabkan oleh urbanisasi yang cepat dan permintaan yang terus meningkat untuk tempat tinggal dan fasilitas komersial, industri properti Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, seiring dengan perkembangan ini, masalah pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan di industri ini semakin kompleks. Periode waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit setelah periode akuntansi berakhir adalah salah satu elemen penting dalam akuntansi dan audit real estate. Waktu pelaporan keuangan yang disebut "laporan audit lama" mengacu pada waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit. Laporan audit yang tertunda dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan manajemen, kepercayaan investor, dan ketidakpastian di pasar.

Oleh karena itu, penulis memilih penelitian dengan judul "Determinan Audit Report Lag pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Kepemilikan Manajer sebagai Variabel Moderasi" untuk mempelajari masalah ini lebih lanjut dan membantu mengembangkan pengetahuan di bidang akuntansi dan audit, khususnya di bidang real estate. Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis meningkatkan transparansi informasi keuangan dan memperpendek waktu pelaporan audit.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi, juga dikenal sebagai *agency theory*, diciptakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Agensi menjelaskan situasi di mana pemilik bisnis atau prinsipal memiliki kebutuhan yang berbeda dari manajer atau agen. Hal ini sering menyebabkan laporan keuangan yang tidak lengkap. Pada teori keagenan, pemilik memberi manajer wewenang untuk menjalankan bisnis yang berbasis kolaborasi. Menurut Eisenhardt (Harmono, 2020), manajer dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan pemilik jika keduanya ingin meningkatkan nilai usaha. Permasalahan muncul karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang bertentangan. Berbagai konflik dapat memperlambat audit jika laporan keuangan belum selesai.

Oleh karena itu, dalam situasi ini diperlukan pihak ketiga yang independen untuk bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara agen dan prinsipal. Tugas pihak ini adalah memastikan apakah agen memenuhi persyaratan prinsipal. Auditor memiliki kemampuan untuk

membantu agen dan prinsipal dalam mengelola keuangan perusahaan. Karena terkait dengan ketepatan dalam mengumumkan laporan keuangan, perusahaan harus menerapkan teori ini.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Pada tahun 1973, Michael Spence adalah orang yang menemukan Teori Sinyal. Dalam penelitian ini, teori sinyal, atau teori sinyal, digunakan sebagai dasar untuk teori mengenai keterlambatan laporan audit. Teori sinyal berarti bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor saat mereka membuat keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Pelaku pasar mempertimbangkan informasi yang diumumkan sebagai sinyal baik atau buruk. Jika sinyal tersebut dianggap baik, investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dan pasar akan bereaksi, yang ditunjukkan oleh perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Dimungkinkan untuk menggunakan informasi tentang RSEC dan ARL perusahaan perbankan untuk memberi tahu pengguna tentang kondisi operasional yang baik.

Audit Report Lag

Delay dalam laporan keuangan audit didefinisikan sebagai jumlah waktu yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dipublikasikan dengan tepat waktu, yang akan berdampak pada investor dan para pemakai laporan keuangan. *Delay* dalam laporan audit yang lebih lama daripada waktu yang ditetapkan BEI menunjukkan ketidaktepatan. Jika laporan keuangan tidak dikirim dengan benar, informasi di dalamnya tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Terdapat tiga kategori utama keterlambatan, menurut Dryer & McHugh (1980). Pertama, keterlambatan awal dihitung berdasarkan jarak waktu dalam jumlah hari antara publikasi laporan keuangan dan penerimaan laporan awal oleh bursa; kedua, keterlambatan tanda tangan auditor dihitung berdasarkan jarak waktu dalam jumlah hari antara publikasi laporan keuangan dan tanda tangan auditor; dan terakhir, keterlambatan total dihitung berdasarkan jarak waktu dalam jumlah hari antara akhir tahun hingga laporan tahunan diterima dan diterbitkan oleh bursa. Karena laporan keuangan dirilis ke bursa dalam waktu yang tidak tepat, waktu audit laporan yang lama mengurangi kredibilitas informasi.

Ukuran Perusahaan

Daya tarik ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Calon penanam modal dalam melihat kondisi suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada beberapa aspek yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu *total assets*, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh

investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh sebab itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 1 ayat 6, pengertian dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Akhtaruddin dkk, (2009) ukuran dewan komisaris yang besar akan lebih mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai anggaran dasar, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag*.

Ukuran dewan komisaris dengan menghitung jumlah dewan anggota dewan komisaris pada perusahaan. Satuan ukur yang digunakan dalam ukuran dewan komisaris adalah orang. Semakin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin baik.

Ukuran Dewan Komisaris

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh para manajer atau eksekutif dalam perusahaan. Konsep ini penting dalam teori agensi, yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Dalam konteks ini, manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung memiliki insentif yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini karena manajer dengan kepemilikan yang signifikan memiliki kepentingan langsung dalam kesuksesan perusahaan. Berdasarkan laporan dari Securities and Exchange Commission (SEC) dan data Bursa Efek Indonesia (BEI), tingkat kepemilikan manajerial di perusahaan-perusahaan publik cenderung bervariasi.

Data dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Agyemang et al. (2019), memiliki pengembalian aset (ROA) yang lebih baik dan tingkat kepuasan investor yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa manajer yang memiliki saham lebih banyak cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

METODE

Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah literature review. Kajian pustaka memiliki peran sebagai media perantara dalam melihat peristiwa dengan sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel yang akan menunjang peneliti untuk melihat segala kemungkinan topik utama penelitian (Ridwan, Bahrul, Fauzi, 2021). Literature Review ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka hubungan antara Audit Report Lag dan Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris dan dewan komisaris independen. Penelitian ini mengumpulkan hasil penelitian dari riset-riset yang berada di jurnal scientific Indonesia yaitu Google Scholar yang

dapat diakses melalui www.google scholar.com . Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci berupa “audit report lag dan ukuran perusahaan”, “audit report lag dan ukuran dewan komisaris”, serta “audit report lag dan kepemilikan manajerial”. Penelitian yang dipilih adalah penelitian yang dianggap cocok dengan penelitian serta dapat mudah diakses. Pemilihan bahasa yang dipilih pun tidak lakukan karena dalam google scholar banyak yang sudah menggunakan bahasa Indonesia di mana itu adalah yang hendak penulis pakai.

Selama pencarian riset yang menunjang dan cocok dengan tujuan penelitian, akhirnya terkumpul temuan sebanyak 25 (dua puluh lima) jurnal penelitian. Artikel yang diambil itu adalah penelitian yang menguji secara empiris ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap audit report lag. Dua puluh lima jurnal ini akan membantu hasil dari literature review untuk menemukan titik terang. Dalam pemilihan pun, penulis mengambil seluruh desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan dengan ukuran besar beranggapan bahwa jika perusahaan memiliki sumber daya (aset) yang besar, maka informasi yang akan didapatkan akan semakin besar, lebih banyak memiliki staf keuangan dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Hal itu berpengaruh terhadap sistem pengendalian perusahaan dengan adanya pengawasan dari investor dan sorotan masyarakat. Maka, perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat ke publik. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* menurut penelitian dari Ariyani dan Budiarta (2014). Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang sangat besar dalam menyajikan laporan keuangan sudah paham dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu sebab panjang pendeknya publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Sagoro, 2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Dewan Komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag* (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

Banyaknya dewan komisaris pada perusahaan akan berpengaruh terhadap pengawasan kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar akan lebih mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan (Ambarwati & Putri, 2016).

Dalam teori agensi perbedaan kepentingan antara principal dan agen tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Salah satu aktivitas agen adalah pelaporan keuangan, sehingga dewan komisaris membantu principal dalam pengawasan kinerja agen, karena pengawasan yang baik dalam pelaporan keuangan maka proses pemeriksaan audit sehingga *audit report lag* menjadi singkat (Purnami, 2019). Dalam penelitian Luthfi & Sari (2019), Faishal & Hadiprajitno (2015) dan Ambarwati & Putri (2016) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris mempengaruhi *Audit Report Lag* secara negatif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut teori keagenan (*agency theory*), konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat dikurangi ketika manajer memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan melalui kepemilikan saham. Dalam situasi ini, manajer memiliki insentif yang lebih besar untuk memastikan laporan keuangan diselesaikan dan disajikan tepat waktu karena reputasi perusahaan juga berdampak langsung pada nilai saham yang mereka miliki (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham oleh manajer ini mengurangi kemungkinan keterlambatan audit dengan mendorong manajer untuk lebih kooperatif dengan auditor dan mempercepat proses audit.

Selain itu, kepemilikan manajerial juga berpotensi mengurangi ketergantungan perusahaan besar pada prosedur audit yang kompleks. Hal ini karena manajer cenderung berupaya mempertahankan transparansi laporan keuangan demi menjaga kepercayaan pemegang saham dan investor eksternal. Penelitian oleh Warfield et al. (1995) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sering kali berkorelasi dengan kualitas pelaporan yang lebih baik, yang pada akhirnya mengurangi kompleksitas yang harus dihadapi auditor.

Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat bertindak sebagai mekanisme moderasi yang mengurangi dampak negatif dari ukuran perusahaan terhadap ARL. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan lebih cenderung menyederhanakan proses audit dengan memberikan akses informasi yang lebih cepat dan lebih transparan kepada auditor. Hal ini secara tidak langsung akan memperpendek ARL meskipun ukuran perusahaan besar.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran dewan komisaris, atau jumlah anggota dalam dewan tersebut, dapat berpengaruh terhadap lama waktu penyelesaian audit (*Audit Report Lag* atau ARL). Dewan komisaris yang besar, meskipun bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, seringkali menghadapi kendala dalam hal komunikasi dan koordinasi. Dengan lebih banyak anggota, diperlukan waktu lebih lama untuk mencapai kesepakatan, terutama pada keputusan penting seperti laporan keuangan. Hal ini bisa membuat proses audit menjadi lebih lama karena ada banyak pendapat dan masukan yang harus dipertimbangkan.

Kepemilikan manajerial, atau saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari dewan komisaris yang besar terhadap ARL. Saat manajer memiliki saham, mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan reputasi perusahaan, karena kinerja perusahaan akan berdampak pada nilai saham yang mereka miliki. Dengan begitu, manajer lebih terdorong untuk bekerja sama dengan auditor dan dewan komisaris agar audit berjalan lebih cepat dan tidak tertunda.

Kepemilikan manajerial memberikan insentif bagi manajer untuk memastikan proses audit lebih efisien. Mereka mungkin akan membantu menyediakan data yang dibutuhkan auditor lebih cepat dan mendorong dewan komisaris untuk segera mencapai keputusan. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham, mereka akan lebih berusaha menghindari keterlambatan audit karena tahu bahwa keterlambatan tersebut bisa merusak citra perusahaan dan menurunkan nilai saham.

KESIMPULAN

Studi literature yang dilakukan tentang audit report lag ini telah mendapatkan beberapa hasil atas pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag. Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (ARL). Ukuran perusahaan dan Dewan Komisaris yang lebih besar cenderung mempercepat laporan keuangan karena pengawasan lebih kuat dan sistem yang lebih canggih, namun bisa menghadapi tantangan koordinasi. Kepemilikan Manajerial memperkuat hubungan ini dengan memotivasi manajer untuk mempercepat proses audit melalui kerja sama dan transparansi, sehingga mengurangi dampak negatif dari kompleksitas perusahaan besar dan koordinasi dewan komisaris yang besar terhadap ARL.

REFERENCE

- 1258-13-7442-1-10-20240731. (n.d.).
- Akhsani, N., & Rosharlianti, Z. (2021). FAKTOR DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 132–141.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316.
- Ayuningtyas, M. I. (n.d.-a). *Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ayuningtyas, M. I. (n.d.-b). *Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Endang, R., Stie, I. S., & Surabaya, P. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DAN MALAYSIA. In *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 2, Issue 2).

- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Firmansyah, R. (n.d.). *PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP AUDIT REPORT LAG Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Kartika, A. (2018). *Ika Destriana Widiastuti*. 7(1), 20–34.
- Kasus, S., Manufaktur Yang Terdaftar, P., & Efek, B. (2010). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*.
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 229–246.
- Satrya Ramadhan, G., & Eddi Budiono, M. (2018). ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021a). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Akhsani, N., & Rosharlianti, Z. (2021). FAKTOR DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 132–141.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316.
- Ayuningtyas, M. I. (n.d.-a). *Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Endang, R., Stie, I. S., & Surabaya, P. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DAN MALAYSIA. In *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 2, Issue 2).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Firmansyah, R. (n.d.). *PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP AUDIT REPORT LAG Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Kartika, A. (2018). *Ika Destriana Widiastuti*. 7(1), 20–34.
- Kasus, S., Manufaktur Yang Terdaftar, P., & Efek, B. (2010). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*.

- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(3), 229–246.
- Satrya Ramadhan, G., & Eddi Budiono, M. (2018). ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021a). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). OPINI AUDIT GOING CONCERN: SUDUT PANDANG LIKUIDITAS, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS RISK, TAX RISK. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1, 122–140.